

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Golden age adalah usia anak pada masa-masa awal hidupnya di dunia dimana usia anak ketika mereka berumur 0 sampai dengan 5 tahun. *Golden Age* pada anak merupakan masa penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Peran serta orang tua sangat penting dalam mengoptimalkan fase *golden age* pada balita, dimulai dari 1000 Hari Pertama Kehidupan sampai anak mencapai usia 2 tahun dengan memberikan stimulasi motorik yang mempengaruhi perkembangan dan fungsi otak (Anggryni et al., 2021).

Berat badan dipakai sebagai indikator untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak, sedangkan tinggi badan dipakai untuk menggambarkan pertumbuhan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan keputusan mengenai penentuan status gizi anak berdasarkan Indeks Massa Tubuh. Indeks Massa Tubuh atau IMT merupakan pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dihitung dengan membagi berat badan dalam kilogram dengan kuadrat tinggi badan dalam meter. Dalam pengukuran IMT/U dibagi menjadi gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih, obesitas (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu indikator yang digunakan pemerintah untuk menghitung perkembangan anak menggunakan *Early Childhood Development Index 2030* atau capaian tumbuh kembang anak usia dini pada usia 24 hingga 59 bulan. ECIDI juga merupakan salah satu indikator global untuk memonitor pencapaian

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada Indikator 4.2.1. yaitu proporsi anak usia di bawah lima tahun yang berkembang dengan baik sesuai usianya pada bidang kesehatan, pembelajaran, dan psikososial. Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan UNICEF dan juga dukungan dari Filantropi Tanoto *Foundation*, pada 2020 mengukur dan menganalisis ECDI lebih mendalam berdasarkan data Integrasi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Riskesdas 2018. Terdapat 10 pertanyaan yang dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu literasi numerasi, kemampuan fisik, kemampuan sosial emosional, dan kemampuan belajar (Riskesdas dan BPS, 2018).

Angka ECDI atau capaian tumbuh kembang anak usia dini pada tahun 2018 menunjukkan sekitar 88,3 persen anak Indonesia berkembang sesuai tahapan usia (Riskesdas dan BPS, 2018). Data yang didapatkan dari Survei Status Gizi Indonesia, angka gizi kurang atau *underweight* balita Indonesia tahun 2019 sebanyak 16,3 persen, tahun 2021 sebanyak 17 persen, tahun 2021 sebanyak 17,1 persen. Sedangkan, angka gizi lebih atau *overweight* pada tahun 2019 sebanyak 4,5 persen, tahun 2020 sebanyak 3,8 persen, dan tahun 2021 sebanyak 3,5 persen (Kemenkes RI, 2021).

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sistem pendidikan yang lebih baik dibandingkan provinsi lain, namun memiliki nilai ECDI atau capaian tumbuh kembang anak usia dini lebih rendah dari angka nasional (Riskesdas dan BPS, 2018). Pada hasil *Early Childhood Development Index* (ECDI) Yogyakarta ditemukan keganjilan yang mana meskipun sistem pendidikan tergolong dalam kategori baik, tetapi angka ECDI masih di bawah angka

nasional. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengetahui faktor penyebab utamanya. Pemerintah juga perlu mengkaji kembali efektifitas dari program-program terkait peningkatan perkembangan anak usia dini di Yogyakarta (Riskesdas dan BPS, 2018).

Angka prevalensi gizi buruk dan gizi lebih di Daerah Istimewa Yogyakarta belum tercapai secara maksimal ditunjukkan dengan data pada tahun 2019 angka gizi buruk sebanyak 8,35 persen, tahun 2020 menurun menjadi 8,3 persen, tahun 2021 meningkat menjadi 8,5 persen. Sedangkan, pemantauan gizi lebih atau *overweight* pada tahun 2019 sebesar 2,9 persen, tahun 2020 bertambah menjadi 3,14 persen, dan tahun 2021 naik menjadi 3,39 persen (Dinkes DIY, 2020)

Penilaian pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat penting dilakukan untuk menemukan penyimpangan. Jika ditinjau dari data-data yang dimuat masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan. Salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi perhatian dalam upaya pencegahan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak adalah Kabupaten Sleman. Pada tahun 2019 status gizi buruk atau *underweight* mengalami kenaikan sebesar 0,84% jika dibandingkan tahun 2018, yaitu dari 7,33% (4.040 balita) menjadi 8.17% (4781 balita). Tingkat partisipasi pemantauan pertumbuhan anak Kabupaten Sleman di Posyandu pada tahun 2019 mencapai 80,47 persen (Dinkes Sleman, 2020).

Wilayah kerja Puskesmas Godean 1 yang terletak di Kabupaten Sleman memiliki kejadian gizi buruk atau *underweight* sebanyak 9,03 persen pada

tahun 2019 (Dinkes Sleman, 2020). Tingkat partisipasi pemantauan pertumbuhan anak di wilayah kerja Puskesmas Godean pada tahun 2019 sebanyak 88,20 persen (Dinkes Sleman, 2020). Jika dilihat dari hasil pemantauan pertumbuhan tersebut, masih banyak anak di wilayah kerja Puskesmas Godean 1 yang belum terpantau posyandu.

Salah satu posyandu di wilayah kerja Puskesmas Godean 1 adalah Posyandu Genitem. Hasil survei awal pada Posyandu Genitem terdapat 116 anak yang mengikuti posyandu rutin dan 74 anak diantaranya berusia 3 sampai dengan 48 bulan. Untuk data pertumbuhan di Posyandu Genitem terdapat 2 anak risiko berat badan lebih, 4 anak berat badan kurang, 1 anak berat badan sangat kurang, 2 anak tinggi badan pendek, dan 2 anak tinggi badan sangat pendek. Untuk pemantauan perkembangan sebagian anak belum dilakukan pemeriksaan perkembangan.

Upaya peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik tidak lepas dari pemantauan orang tua. Maka dari itu, segera dilakukan pemantauan rutin sebagai intervensi dini sebelum kelainan terjadi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik membuat suatu karya ilmiah dengan judul “Gambaran Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-48 bulan di Posyandu Genitem Kalurahan Sidoagung Godean Tahun 2024” yang menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan Indeks Massa Tubuh menurut umur dalam perhitungan tumbuh kembang anak, sebagai upaya deteksi dini gangguan perkembangan dan pertumbuhan.

B. Rumusan Masalah

Pada masalah pertumbuhan anak Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sistem pendidikan yang lebih baik dibandingkan provinsi lain, namun memiliki nilai ECDI atau capaian tumbuh kembang anak usia dini lebih rendah dari angka nasional (Riskesdas dan BPS, 2018). Pada wilayah kerja Puskesmas Godean 1 Kabupaten Sleman memiliki kejadian gizi buruk atau *underweight* sebanyak 9,03 persen pada tahun 2019. Tingkat partisipasi pemantauan pertumbuhan anak di wilayah kerja Puskesmas Godean pada tahun 2019 sebanyak 88,20 persen (Dinkes Sleman, 2020). Jika dilihat dari hasil pemantauan pertumbuhan tersebut, masih banyak anak di wilayah kerja Puskesmas Godean 1 yang belum terpantau posyandu.

Salah satu posyandu di wilayah kerja Puskesmas Godean 1 adalah Posyandu Genitem. Hasil survei awal pada Posyandu Genitem terdapat 116 anak yang mengikuti posyandu rutin dan 74 anak diantaranya berusia 3 sampai dengan 48 bulan. Untuk data pertumbuhan di Posyandu Genitem terdapat 2 anak risiko berat badan lebih, 4 anak berat badan kurang, 1 anak berat badan sangat kurang, 2 anak tinggi badan pendek, dan 2 anak tinggi badan sangat pendek. Untuk pemantauan perkembangan sebagian anak belum dilakukan pemeriksaan perkembangan.

Maka dari itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-48 bulan di Posyandu Genitem Kalurahan Sidoagung Godean tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-48 bulan.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui gambaran pertumbuhan anak usia 3-48 bulan berdasarkan perhitungan Indeks Massa Tubuh menurut usia.

b. Mengetahui gambaran perkembangan anak usia 3-48 bulan berdasarkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada lingkup waktu Desember 2023 sampai dengan Mei 2024.

2. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada lingkup tempat Posyandu Genitem Kalurahan Sidoagung Godean.

3. Ruang lingkup materi

Penelitian ini dalam lingkup pelaksanaan pelayanan ibu dan anak tepatnya pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberi referensi penulis lain mengenai masalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang memungkinkan untuk menggali penyebab lainnya.
- b. Sebagai pengembangan dalam menentukan hipotesis penelitian lain.
- c. Memberi kontribusi terhadap ilmu kebidanan khususnya dalam pembahasan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua di wilayah kerja Posyandu Genitem
Mendorong masyarakat khususnya orang tua dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- b. Bagi kader di Posyandu Genitem
Mendorong kader berperan aktif dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di wilayah Posyandu Genitem.
- c. Bagi bidan pengawas Posyandu Genitem
Sebagai acuan dalam melakukan peningkatan pelayanan kesehatan pada masalah pertumbuhan dan perkembangan anak.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
Mendorong pemikiran kritis peneliti lain dalam menganalisis masalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dari hasil penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sativa, Saidah Oryza (2021) “Gambaran Status Gizi Berdasarkan BB/U, TB/U dan BB/TB pada Anak Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu Tahun 2021”	Metode Penelitian: Kuantitatif dengan jenis penelitian observasional. Hasil Penelitian: Status gizi berdasarkan BB/U kategori status gizi baik 78,8%, kategori status gizi kurang 16,9% dan kategori status gizi sangat kurang 4,3%. Berdasarkan TB/U kategori status gizi normal 76,0%, kategori status gizi pendek 15,5%, dan kategori status gizi sangat pendek 8,5%. Berdasarkan BB/TB kategori status gizi baik 85,9% dan kategori status gizi kurang 14,1%.	Menggunakan jenis penelitian yang sama, dan meneliti mengenai pertumbuhan anak melalui gambaran status gizi.	Perbedaan terletak pada tempat pengambilan sampel, instrumen penelitian, dan penelitian tersebut tidak meneliti mengenai perkembangan anak.
2.	Prastiwi, Meiuta Hening (2019) “Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 tahun PAUD Pertiwi Kota Metro”	Metode Penelitian: Kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian observasional. Hasil Penelitian: Semua anak mempunyai status gizi baik, yaitu sebesar 95%, 96,66% anak memiliki lingkar kepala normal, hampir seluruhnya (96,23%) perkembangan anak adalah sesuai, 98,73% anak memiliki daya lihat normal, 97,5% anak memiliki daya dengar normal. Hampir seluruhnya (94, 17%) anak mempunyai masalah perilaku emosional normal, dan 95, 83% anak tidak mengalami kemungkinan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.	Menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama, serta meneliti mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.	Perbedaan terletak pada tempat pengambilan sampel dan instrumen penelitian.

3. Prasma, E. N, dkk (2021) “Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur”	<p>Metode Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif <i>cross sectional</i></p> <p>Hasil Penelitian: Hasil dari 40 orang responden yang diteliti menunjukkan 95% anak dengan gizi normal, 75% pertumbuhan tinggi badan sesuai usia, 100% lingkaran kepala normal. Hasil penelitian terhadap tingkat perkembangan menunjukkan 90% perkembangan anak sesuai usia, 100% normal untuk Tes Daya Lihat dan Tes Daya Dengar. Hasil penelitian terhadap perilaku emosional menunjukkan 100% anak tidak mengalami masalah terhadap perilaku emosional.</p>	Menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama, menggunakan KPSP, serta meneliti mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.	Perbedaan terletak pada tempat pengambilan sampel, dan instrumen penelitian.
--	--	---	--
